

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit-penyakit infeksi hingga saat ini masih merupakan penyakit yang sering terjadi di Indonesia. Dari data “10 Penyakit Peringkat Utama Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit, Indonesia 2001”, ternyata penyakit infeksi merupakan urutan pertama/teratas. (www.yanmedik-depkes.or.id/MorbidMortal/10penyakitRJRS.htm, 2002) Infeksi dapat disebabkan berbagai organisme misalnya bakteri; **virus**; jamur; dsb. Infeksi tersebut ada kalanya memerlukan antibiotika, terutama infeksi bakteri.

Antibiotika termasuk obat yang digunakan secara luas dalam resep dokter. Sebelum menuliskan resep suatu jenis antibiotika untuk mengatasi suatu penyakit infeksi, biasanya dokter mempertimbangkan beberapa faktor. Pemilihan antibiotika ini bergantung pada organisme penyebab infeksi; berat ringannya penyakit; lokasi infeksi; dan keadaan penderita. Selain ditentukan oleh diagnosis penyakit yang ditegakkan, juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan dokter dalam menulis resep, serta jenis obat yang beredar di pasaran.

Pemilihan antibiotika dipengaruhi juga oleh usia (bayi, anak-anak, dewasa, manula); apakah pasien dalam keadaan hamil; kondisi patologi penderita (ginjal tidak berfungsi sempurna atau penyakit hepatic); alergi terhadap antibiotika tertentu (kemungkinan bersifat individual).

Penggunaan antibiotika selain bermanfaat juga dapat menimbulkan efek sampingan. Selain menimbulkan efek samping, antibiotika juga dapat menimbulkan resistensi bakteri terhadap antibiotika.

Menurut penelitian di Amerika Serikat, dari 7 resep, dokter menulis satu antibiotika (Goeswin Agoes, 2002) Di Indonesia kemungkinan penulisan resep antibiotika lebih besar. Berdasarkan data-data di atas saya tertarik untuk mengetahui pola penulisan resep antibiotika oleh dokter praktek swasta bersama di wilayah kota Bandung. Pembatasan khusus antibiotika per oral yang ditulis oleh dokter dengan berbagai keahlian kecuali dokter hewan.

1.2. Identifikasi Masalah

Bagaimana pola penulisan resep antibiotika oleh dokter praktek swasta di apotek praktek bersama di kota Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan

Untuk mengetahui pola penulisan resep antibiotika oleh dokter praktek swasta di apotek praktek bersama di kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui golongan antibiotika yang digunakan oleh dokter praktek swasta, jenis keahlian dokter yang paling banyak menulis resep antibiotika, bentuk peresepan antibiotika, dan jenis penulisan resep antibiotika.
2. Menambah wawasan pengetahuan tentang jenis-jenis dan nama-nama obat serta penulisan resep.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam penulisan resep, dokter dapat menulis resep dengan berbagai jenis obat. Antibiotika merupakan obat yang banyak diresepkan oleh dokter. Hal ini disebabkan penyakit infeksi ada kalanya memerlukan antibiotika, terutama infeksi oleh bakteri dan penyakit infeksi merupakan penyakit yang sering terjadi di Indonesia. Dari penelitian dapat diketahui pola penggunaan antibiotika yang ditulis oleh para dokter praktek swasta.

1.6. Metodologi

Penelitian ini merupakan survei deskriptif retrospektif melalui observasi resep dokter praktek swasta yang diterima oleh apotek praktek bersama di kota Bandung.

1.7. Lokasi dan Waktu

Lokasi: 12 apotek praktek bersama di kota bandung.

Waktu: April – Juni 2003.
